

Original Research Paper

## Sosialisasi Stunting, Gejala, dan pencegahannya di Desa Pohgading Timur

Mahrus<sup>1</sup>, Made Dodi Dharmawan<sup>2\*</sup>, Adini Yuniarachmi<sup>2</sup>, Lalu Ferdian Yusuf<sup>3</sup>, Kurratul Uyun<sup>4</sup>, Ade Nugroho<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>3</sup>Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>4</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Mataram, Mataram, Indonesia.

<sup>5</sup>Fakultas Hukum, Universitas Mataram, Mataram, Mataram, Indonesia.

<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i3.2034>

Sitasi: Mahrus., Dharmawan, M. D., Yuniarachmi, A., Yusuf, L. F., Uyun, K & Nugroho, A (2022). Sosialisasi Stunting, Gejala, dan pencegahannya di Desa Pohgading Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3)

### Article history

Received: 01 Juni 2022

Revised: 31 Agustus 2022

Accepted: 02 September 2022

\*Corresponding Author: Made Dodi Dharmawan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Mataram, Indonesia. Email: [madedodidharmawan@gmail.com](mailto:madedodidharmawan@gmail.com)

**Abstract:** Desa Pohgading Timur merupakan salah satu desa pesisir di wilayah Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, berjarak sekitar 70 km dari ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Luas wilayah permukiman desa ini sebesar 63.00 ha terdiri dari 10 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 6.912 jiwa, mayoritas masyarakat merupakan petani dan nelayan. Desa Pohgading Timur menghadapi masalah kesehatan yang memerlukan penanganan khusus yakni stunting. Sosialisasi ini bertujuan memberikan pemahaman tentang stunting, gejala, dan pencegahannya kepada ibu-ibu hamil dan pasca melahirkan dalam rangka mencegah stunting pada anak. Penyuluhan merupakan metode yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan sosialisasi stunting. Target sasaran adalah ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan bekerjasama dengan lembaga kesehatan yang ada di Desa Pohgading Timur dan BKKBN Kabupaten Lombok Timur. Materi kegiatan adalah pengertian stunting, gejala, dampak dan pencegahannya, dan asupan makan bergizi. Hasil kegiatan ini memperlihatkan bahwa terdapat kurang lebih 30 anak yang terindikasi mengalami masalah stunting dan dalam proses penanganan. Salah satu upaya pencegahan yang dilakukan dalam mengatasi masalah stunting di Desa Pohgading Timur adalah penyuluhan di setiap dusun dengan target ibu hamil dan pasca melahirkan. Hasil dari kegiatan ini adalah para peserta sosialisasi terutama ibu hamil dan ibu yang memiliki balita memiliki pemahaman yang komprehensif tentang stunting, gejala, dampak dan pencegahannya. Program ini diharapkan masyarakat memiliki kesadaran tentang stunting dan memulai mengubah kebiasaan hidup ibu hamil dan pasca melahirkan dari yang kurang sehat menjadi pola hidup sehat.

**Keywords:** Stunting; Pencegahan; Penyuluhan; Ibu hamil; Makanan bergizi; Balita.

## Pendahuluan

Kasus stunting yang terjadi di Indonesia menempati peringkat kelima di dunia yaitu sebanyak 7,6 juta (37%), dan sampai saat ini menjadi persoalan besar yang segera mendapat

perhatian khusus (Masrul, 2019). Pemerintah sudah bekerja keras menurunkan angka stunting sejak tahun 2017. Beberapa faktor penyebab stunting di antaranya adalah: rendahnya kondisi sosial ekonomi, pola asuh makan, asupan gizi, kebijakan negara, dan sebagainya. Faktor-faktor tersebut

dapat menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan, dan tingginya angka putus sekolah.

Desa Pohgading Timur memiliki jumlah penduduk sebanyak 6.912 jiwa, luas wilayah 63.00 ha, memiliki 10 dusun dan 6 posyandu. Keunggulan desa ini adalah swasembada masyarakat yang memadai, mulai dari lokasinya yang estetik, persawahan yang membentang luas dan memiliki wisata pantai Krakat, namun lokasinya yang cukup jauh dari pusat kota provinsi yaitu sekitar 70 km.

Permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Desa Pohgading Timur adalah stunting yang memerlukan penanganan khusus. Berdasarkan hasil observasi dan survei diketahui bahwa data terbaru hingga bulan Mei 2022 terdapat kurang lebih 30 anak yang terindikasi mengalami masalah stunting dan dalam proses penanganan. Dalam jangka Panjang, kondisi ini diperparah dengan kejar tumbuh yang tidak seimbang dan memadai (Hoffman dkk., 2000; Kusharisupeni, 2002).

Stunting di Desa Pohgading Timur masih bersifat gejala (terindikasi), sebagai bentuk gangguan pertumbuhan akibat akumulasi kekurangan makanan yang berlangsung cukup lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan (Hoffman dkk., 2000; Bloem dkk., 2013). Suatu keadaan di mana tinggi badan seseorang tidak sesuai dengan umur dikategorikan terindikasi mengalami stunting. Fenomena stunting pada dasarnya merupakan dampak dari asupan gizi yang kurang secara kualitas maupun kuantitas, tingginya kesakitan, dan kombinasi dari keduanya. Indikasi stunting ini dengan mudah ditemukan di sejumlah negara miskin dan berkembang dengan tingkat sosial ekonomi yang rendah.

Masyarakat internasional menyadari bahwa pangan adalah salah satu kebutuhan dasar yang terpenuhi untuk bertahan hidup. Untuk terpenuhinya kebutuhan pangan dengan harapan dapat hidup sehat dan baik, maka kemampuan individu atau kelompok dalam pemenuhan akses pangan yang cukup baik dari segi ekonomi maupun fisik, aman, dan harus terpenuhi. Berbagai hasil penelitian melaporkan bahwa rumah tangga yang mengalami kerawanan pangan lebih cenderung memiliki balita dengan keadaan stunting (Safitri dan Nindya, 2017; Hendriadi dkk., 2020; Maliati dan Chalid, 2021).

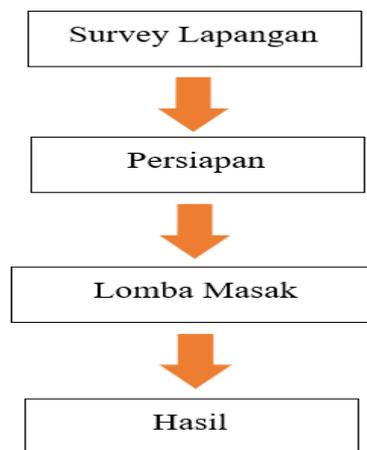
Kerawanan pangan di beberapa daerah di Indonesia masih menjadi masalah serius yang dapat berdampak munculnya berbagai penyakit yang

menimpa anak balita khususnya. Kondisi ini tentu akan memiliki pengaruh lanjutan terhadap status gizi di Indonesia. Dari uraian di atas, tampak bahwa sejumlah faktor yang berperan pada munculnya gejala dan masalah stunting adalah asupan gizi yang tidak memadai dan penyakit infeksi. Untuk mengantisipasi terjadinya masalah stunting Di desa Pohgading Timur perlu dilakukan penyuluhan agar masyarakat dapat mencegah stunting.

## Metode

Penyuluhan upaya pencegahan stunting ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian program kerja Mahasiswa KKN Tematik dari Universitas Mataram berlangsung selama 45 hari terhitung mulai dari tanggal 20 Juni – 03 Agustus 2022 di Desa Pohgading Timur.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode penyuluhan. Materi penyuluhan difokuskan pada upaya pencegahan stunting, bekerja sama dengan Puskesmas Desa Batuyang, Kecamatan Pringgabaya dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kabupaten Lombok Timur. Penyuluhan dilakukan untuk memberikan informasi mengenai upaya pencegahan stunting serta asupan makan bergizi untuk ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita. Pelaksanaan penyuluhan stunting ini menggunakan pendekatan penyempain materi secara langsung kepada ibu-ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita di Desa Pohgading Timur. Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan ditampilkan pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Tahapan sosialisasi stunting

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan penyuluhan cegah stunting yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik Unram bersama mitra kerja yaitu BKKBN, Ibu-ibu Kader, dan Ibu Bidan yang didukung penuh oleh Pemerintah Desa Pohgading Timur telah mendapat respons sangat positif dari peserta. Respons positif dari peserta dan masyarakat ini tidak terlepas dari persiapan yang sangat baik dilakukan oleh mahasiswa KKN Tematik Unram 2022 bersama pemerintah dan tokoh masyarakat Desa Pohgading Timur. Salah satu persiapan yang dilakukan diskusi tentang pelaksanaan penyuluhan bersama bidan desa (Gambar 2).



**Gambar 2.** Diskusi persiapan sosialisasi stunting bersama bidan desa

Materi yang didiskusikan difokuskan adalah mencari penyebab dan dampak yang ditimbulkan oleh stunting khususnya untuk permasalahan stunting di Desa Pohgading Timur. Diskusi sungguh sangat bermanfaat dalam melakukan penyuluhan yang materinya menyentun akar permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terkait dengan anak-anak yang terindikasi mengalami stunting. Materi diskusi ini ternyata dapat menghimpun beberapa poin penting terutama yang berkaitan dengan batasan atau kajian dan ruang lingkup stunting, mengapa stunting bisa terjadi, dan dampak negatif yang gampang ditemui dan dirasakan akibat stunting. Pada prinsipnya Stunting adalah keadaan anak menemui gangguan pertumbuhan yang mengakibatkan anak mempunyai tinggi badan yang tidak sesuai dengan usianya. Kekurangan asupan gizi dalam jangka

waktu yang lama merupakan factor kunci penyebab stunting. Selanjutnya menurut hasil penelitian bahwa anak yang tergolong stunting dapat menjadi mudah sakit dan mengalami gangguan perkembangan pada otak (Ginting dan Pandiangan, 2019; Yadika dkk., 2019; Sakti, 2020)

Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini sebanyak 25 orang, terdiri dari ibu-ibu hamil, ibu-ibu pasca melahirkan, dan calon pasangan suami istri yang akan menikah (Gambar 3)



**Gambar 3.** Peserta sangat antusias mengikuti penyuluhan stunting

Materi penyuluhan difokuskan pada topik-topik penting terkait dengan bahaya dan upaya pencegahan stunting meliputi: pengertian stunting, penyebab dan cara pencegahan stunting. Dari kegiatan ini diharapkan masyarakat Desa Pohgading Timur memiliki kesadaran dan pemahaman yang komprehensif tentang bahaya stunting. Pada dasarnya para peserta kurang memahami istilah stunting. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh dan kembang anak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama. Dampak dari stunting terlihat dengan jelas pada anak dengan tubuh pendek, tidak sesuai dari anak normal pada usianya. Menurut Gaffar dkk. (2021), stunting menjadi penting ditangani sebab terkait dengan kualitas sumber daya manusia. Selain beresiko pada gangguan pertumbuhan fisik dan kerentanan terhadap penyakit, stunting juga berdampak terhadap keterlambatan perkembangan kognitif dan kecerdasan anak.

Kegiatan penyuluhan ini dibantu oleh bidan desa mulai dari persiapan hingga selesai. Pada Gambar 4 tampak bahwa pemateri dari BKKBN menjelaskan permasalahan stunting di Indonesia.



**Gambar 4.** Penyampain materi dari staf BKKBN

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan di luar kegiatan inti (penyuluhan) adalah penimbangan badan dan pengecekan gizi anak balita untuk mengetahui kondisi kesehatan anak. Selain itu dilakukan pemberian vitamin secara gratis dalam rangka untuk membantu tumbuh kembang anak. Setelah mengikuti penyuluhan diharapkan orang tua lebih memperhatikan keseimbangan gizi dan pola makan anak mereka apalagi jika anak tersebut masih balita. Gizi yang masuk kedalam tubuh anak merupakan bahan utama tumbuh kembang anak pada masa yang akan datang (Masrul, 2019; Rumahorbo, 2020).

Sebelum kegiatan penyuluhan berlangsung, gambaran umum peserta yang diobservasi oleh panitia tampak bahwa masih banyak peserta yang belum memahami istilah stunting. Berbeda sekali setelah dilakukan penyuluhan, secara keseluruhan penyelenggaraan kegiatan penyuluhan ini adalah cukup sukses. Kami selaku panitia terutama mahasiswa KKN Tematik Unram 2022 sangat puas dengan hasil ini, sehingga ke depannya penyuluhan stunting ini diharapkan para kader memahami dan dapat mengedukasi masyarakat Desa Pohgading Timur terkait stunting dan bahaya yang terjadi jika anak terindikasi stunting. Upaya ini paling tidak dapat mengurangi prevalensi stunting sebab saat ini Indonesia memiliki prevalensi stunting yang tergolong tinggi (Nirmalasari, 2020).

Berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), angka prevalensi stunting pada 2021 berada pada angka 24,4%, merupakan prevalensi stunting anak balita Indonesia tertinggi ke-2 di Asia Tenggara (Kemnekes RI, 2021). Para pakar mengatakan terkait data survei tersebut bahwa saat ini, stunting masih menjadi masalah serius yang

nyata terjadi di sekitar kita (Amalia dkk., 2021; Putri dkk., 2022).

## Kesimpulan

Hasil kegiatan sosialisasi stunting di Desa Pohgading Timur menyimpulkan bahwa para peserta sosialisasi terutama ibu hamil dan ibu yang memiliki balita memiliki pemahaman terkait stunting, gejala, dan pencegahannya secara komprehensif.

## Ucapan Terima Kasih

Pelaksanaan program sosialisasi stunting yang dijadikan sebagai program unggulan KKN Tematik Unram berjalan lancar dan sukses. Kesuksesan tersebut didukung penuh oleh Kepala Desa Pohgading Timur beserta jajarannya dan seluruh lapisan masyarakat, karena itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat Kepala Desa Pohgading Timur.

## Daftar Pustaka

- Amalia, I. D., Lubis, D. P. U., & Khoeriyah, S. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 146-154.
- Bloem, B. R., Hausdorff, J. M., Visser, J. E., Giladi, N. (2004). Falls and freezing of gait in Parkinson's disease: a review of two interconnected, episodic phenomena. *Mov Disord*. 19(8):871-84. doi: 10.1002/mds.20115. PMID: 15300651.
- Gaffar, S. B., Muhaemin, B., Natsir, N., & Asri, M. (2021). PKM Pencegahan Stunting melalui Pendidikan Keluarga. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*. LP2MUNM
- Ginting, K. P., & Pandiangan, A. (2019). Tingkat Kecerdasan Intelegensi Anak Stunting. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 47-52.
- Hendriadi, A., Pangan, B. K., & Ariani, M. (2020). Pengentasan rumah tangga rawan pangan dan gizi: besaran, penyebab, dampak, dan kebijakan.
- Hoffman, D. J., Sawaya, A. L., Verreschi, I., Tucker, K. L., Roberts, S. B. (2000). Why are nutritionally stunted children at increased risk of

obesity? Studies of metabolic rate and fat oxidation in shantytown children from São Paulo, Brazil. *Am J Clin Nutrition*, 72:702-7.

- Kemnekes RI. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021. <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>
- Kusharisupeni. (2002). Growth Faltering pada Bayi di Kabupaten Indramayu Jawa Barat. *Makara Kesehatan*, 6:1-5.
- Maliati, N., & Chalid, I. (2021). Resiliensi Komunitas dan Kerawanan Pangan di Pedesaan Aceh. *Aceh Anthropological Journal*, 5(1), 51-63.
- Masrul, M. (2019). Studi Anak Stunting dan Normal Berdasarkan Pola Asuh Makan serta Asupan Zat Gizi di Daerah Program Penanggulangan Stunting Kabupaten Pasaman, Pasaman Barat. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(Supplement 2): 74-81
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak: Penyebab Dan Faktor Risiko Stunting Di Indonesia. *Qawwam*, 14(1), 19-28
- Putri, A. T., Lubis, N. M., Hasibuan, S. H. B., Lingga, S. R., Surianti, S., & Sabillah, V. S. (2022). Pemahaman Dan Pemecahan Isu Masalah Kesehatan Terkini.
- Rumahorbo, R. M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *CHMK Health Journal*, 4(2), 158-165.
- Safitri, C. A., & Nindya, T. S. (2017). Hubungan ketahanan pangan dan penyakit diare dengan stunting pada balita 13-48 bulan di Kelurahan Manyar Sabrangan, Surabaya. *Amerta Nutrition*, 1(2), 52-61.
- Sakti, S. A. (2020). Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age. *Biomatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan*, 6(1), 169-175.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh stunting terhadap perkembangan kognitif dan prestasi belajar. *Jurnal Majority*, 8(2), 273-282.